

## Pengaruh Metode Kata Lembaga Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Kalibuntu

Siti Nurfadilah<sup>1</sup> Rina Yuliana<sup>2</sup> Lili Fajrudin<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [2227200004@untirta.ac.id](mailto:2227200004@untirta.ac.id)<sup>1</sup> [rinayuliana@untirta.ac.id](mailto:rinayuliana@untirta.ac.id)<sup>2</sup> [lilifajrudin@untirta.ac.id](mailto:lilifajrudin@untirta.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode kata lembaga terhadap kemampuan membaca permulaan Siswa kelas I SDN Kalibuntu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas I yang terdiri dari kelas Ia dan Ib di SDN Kalibuntu. Dalam penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel. Kelas Ia sebagai kelas kontrol dan kelas Ib sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya wawancara, pretest, posttest dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode kata lembaga dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Kalibuntu. Hal ini dapat dilihat melalui perolehan hasil uji hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis menggunakan uji - t dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (n-2) yakni 23. Dengan kriteria terima  $H_a$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Diperoleh  $12,29702 > 2,069$  dengan demikian  $H_a$  diterima dengan taraf kepercayaan 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan metode kata lembaga terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN Kalibuntu tahun ajaran 2023/2024.

**Kata Kunci:** Metode Kata Lembaga, Membaca Permulaan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan memahami isi dari sebuah bahan bacaan. Maka dari itu membaca memiliki andil penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Melalui kegiatan membaca siswa dapat memperoleh dan mengelola informasi secara mandiri sehingga dapat menambah serta memperluas wawasannya. Menurut Heryatun(2020:1) membaca memiliki arti memahami isi atau gagasan yang terkandung dalam bahan tertulis. Membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Pembelajaran membaca pada tingkat sekolah dasar sebagai bentuk upaya untuk mengembangkan serta mengasah kemampuan membaca siswa. Siswa diharapkan dapat mengembangkan serta mengasah kemampuan membacanya disamping kemampuan lainnya. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan membaca. Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci kesuksesan siswa dalam proses pembelajaran. Maka dari itu keterampilan dan kemampuan membaca hendaknya ditekankan sejak jenjang pendidikan sekolah dasar (Denyi Sugono, 2011: 143). Pada tingkat sekolah dasar kemampuan membaca terbagi menjadi dua jenis diantaranya adalah membaca permulaan untuk kelas rendah dan kemampuan membaca lanjutan untuk kelas tinggi. Membaca permulaan bertujuan agar setiap siswa mampu mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa sehingga dapat membunyikannya. Oleh karena itu, fokus utama dari kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan siswa dalam menyuarakan atau melafalkan tulisan atau simbol. Membaca permulaan diperuntukan bagi siswa kelas rendah. Hal tersebut dilakukan agar siswa mampu menguasai keterampilan membaca awal yang nantinya akan menjadi bekal pada kelas selanjutnya.

Kemampuan membaca yang baik dapat membantu siswa dalam memahami serta mengetahui materi pembelajaran yang dipelajarinya disekolah. Dengan demikian, kemampuan membaca siswa dapat menentukan berhasil dan tidaknya sebuah pembelajaran. Namun pada kenyataannya kemampuan membaca permulaan kini di Sekolah Dasar masih tergolong lemah. Lemahnya kemampuan membaca permulaan tentunya dapat menghambat tujuan serta keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut disadari ketika peneliti melakukan kegiatan observasi dan wawancara di SDN Kalibuntu, Kecamatan Baros, Serang. Berdasarkan informasi yang peneliti dapat dari proses observasi dan wawancara pada tanggal 16 Oktober 2023 dengan wali kelas I bahwa ketuntasan membaca permulaan siswa kelas I belum mencapai angka 50% atau masih dibawah 50%. Lebih lanjut wali kelas I menyampaikan hal tersebut ditandai dengan dari 50 jumlah siswa kelas I hanya 18 siswa yang sudah bisa lancar membaca permulaan. Sisanya masih ada yang belum mampu mengenal huruf abjad, merangkai huruf menjadi suku kata, terbata-bata dalam membaca kata, dan sebagainya.

Wali kelas I juga mengkategorikan kemampuan membaca permulaan siswa berdasarkan tiga kategori. Diantaranya kategori lancar, sedang dan belum. Kategori lancar baca berjumlah 18 siswa, kategori sedang berjumlah 15 siswa, dan kategori belum lancar berjumlah 17 siswa. Jumlah tersebut merupakan hasil gabungan dari ketuntasan membaca permulaan kelas IA dan IB masing-masing kelas berjumlah 25 siswa. Permasalahan yang ada pada siswa kelas I SDN Kalibuntu dipicu oleh metode pembelajaran membaca permulaan yang digunakan hanya mengandalkan satu metode saja yaitu metode eja. Guru tidak mencoba mengimplementasikan metode membaca permulaan yang lain selain metode eja. Informasi tersebut peneliti dapatkan dari hasil wawancara bersama wali kelas I di SDN Kalibuntu. Penggunaan metode eja atau abjad dirasa kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I. Hal tersebut dikarenakan penggunaan metode eja mewajibkan siswa untuk mengetahui setiap lambang huruf dan merangkainya menjadi kata, tentunya hal tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama. Pemilihan metode pembelajaran membaca permulaan yang tepat untuk siswa merupakan hal yang penting dilakukan oleh guru. Dikarenakan hal tersebut dapat mendorong dan memaksimalkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I. Menurut Zuhdi dalam (Muammar, 2020:29) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran membaca permulaan ada beberapa metode yang dapat digunakan, diantaranya : (1) metode abjad atau eja, (2) metode bunyi, (3) metode kata lembaga, (4) metode kupas rangkai suku kata, (5) metode global, (6) metode *struktural, analisis sintetik* (SAS). Berdasarkan beberapa pertimbangan yang disesuaikan dengan kondisi siswa, yang diantaranya memiliki kelemahan dalam mengenal huruf abjad, merangkai huruf menjadi suku kata, terbata-bata dalam membaca kata dan lainnya.

Peneliti memilih metode kata lembaga sebagai metode untuk melatih dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Pada penggunaannya metode kata lembaga diawali dengan menyajikan kata yang diketahui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kata tersebut kemudian dikupas menjadi suku kata, suku kata diuraikan menjadi huruf. Selanjutnya huruf-huruf pada kata tersebut dirangkai kembali menjadi suku kata, dan suku kata dirangkai kembali menjadi kata yang utuh. Dengan begitu siswa dapat belajar mengenal huruf dengan mengupas dan merangkai suku kata sehingga dapat mempercepat proses penguasaan kemampuan membaca permulaan. Metode ini juga praktis dan efektif karena prosesnya tidak memerlukan waktu yang banyak (Yunita, 2021:197). Metode kata lembaga sangat relevan untuk siswa kelas I dikarenakan pada penerapannya menekankan pada proses pelafalan bunyi secara utuh dan berdasarkan pada pengalaman auditif yang diperoleh anak pada kehidupan sehari-harinya (Pratiwi, 2020:24). Hal tersebut sesuai dengan karakteristik perkembangan berpikir siswa kelas rendah yaitu pembelajaran konkrit yang artinya pada proses pembelajarannya disesuaikan dengan hal-hal yang nyata dan dekat dengan kehidupan siswa.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen digunakan karena memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel ekstra yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen Rukminingsih, *et, al.* (2020:151). Menurut Sugiyono (2017:73) Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain atau dalam kondisi yang terkendalkan. Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Group Design* Desain penelitian ini hampir mirip dengan desain Pretest and Posttest Control Group Design hanya saja pada penelitian ini kelompok eksperimen maupun kontrol dibandingkan namun sampel diambil secara tidak acak. Dua kelompok yang ada diberikan pretest kemudian diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kemudian yang terakhir diberikan posttest.

$$\begin{matrix} O_1 \times O_2 \\ O_3 - O_4 \end{matrix}$$

Sugiyono (2013:79)

Keterangan :

- $O_1$  : Pretest Kelompok Eksperimen
- $O_2$  : Posttest Kelompok Eksperimen
- $O_3$  : Pretest Kelompok Kontrol
- $O_4$  : Posttest Kelompok Kontrol
- X : Perlakuan dengan menggunakan metode kata lembaga
- : Tidak diberikan perlakuan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode kata lembaga terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Kalibuntu, dan mengetahui tingkat hubungan serta pengaruh metode kata lembaga sebagai variabel (x) terhadap kemampuan membaca permulaan sebagai variabel (y) dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Independent T-Test, Analisis Regresi dan Analisis Korelasi. Adapun hasil dari perhitungan yang telah dilakukan melalui data yang peneliti dapatkan dari hasil pretest dan posttest pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat dibawah ini.

**Tabel 1. Frekuensi Data Pretest**

Kelas	Rata-rata	Varians	Standar Deviasi
Kontrol	55	135,417	11,637
Eksperimen	54,6	131,083	11,449

**Tabel 2. Frekuensi Data Posttest**

Kelas	Rata-rata	Varians	Standar Deviasi
Kontrol	56,8	147,666	12,152
Eksperimen	69	225	15

Untuk menguji Normalitas data sebagai prasyarat analisis data peneliti menggunakan Uji Lilifors. Berdasarkan hasil perhitungan Uji Normalitas menunjukkan bahwa Data Pretest Kelas Kontrol berdistribusi normal dengan nilai  $0,100 \leq 0,179$ . Selanjutnya Data Pretest kelas eksperimenpun menunjukkan data berdistribusi normal dengan nilai  $0,119 \leq 0,179$ . Berlanjut pada data posttest kelas kontrol dan eksperimenpun menunjukkan bahwa data berdistribusi normal yang mana pada kelas kontrol memiliki nilai  $0,114 \leq 0,179$  dan kelas eksperimen  $0,126$

$\leq 0,179$ . Hal tersebut mengacu pada hipotesis yang digunakan terima  $H_0$  jika  $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ . Langkah selanjutnya adalah melakukan Uji Homogenitas dengan menggunakan Uji-F. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa data homogen  $1,033 < 1,98$ . Begitu juga dengan data posttest menunjukkan bahwa data homogen dengan nilai  $1,524 < 1,98$ . Hal tersebut mengacu pada penujian hipotesis yang digunakan bahwa data homogen jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi uji prasyarat analisis data sehingga bisa melanjutkannya dengan melakukan uji statistik parametrik menggunakan Uji Independent Simple T-test. Pengujian Uji Independent Simple T-test menggunakan rumus berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan Uji T-test menunjukkan bahwa pada kegiatan pretest data menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata antara kelas kontrol dan eksperimen. Hal ini dikarenakan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,122 < 2,012$ . Sedangkan pada data posttest menunjukkan bahwa data memiliki perbedaan dari dua rata-rata yakni  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,160 > 2,012$ . Dapat disimpulkan bahwa metode kata lembaga berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan. Dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  yang didapatkan dari kelas eksperimen lebih besar dari nilai  $t_{hitung}$  dari kelas kontrol. Setelah melakukan Uji Prasyarat Analisis dan Uji Statistik Parametrik maka selanjutnya dilakukan perhitungan regresi dan juga korelasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan serta pengaruh variabel (x) atau metode kata lembaga terhadap variabel (y) Kemampuan membaca permulaan. Berikut ini merupakan hasil perhitungan atau analisis regresi dengan menggunakan persamaan  $y = a + bx$  menggunakan rumus sebagai berikut.

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \text{ dan } b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Sehingga ditemukan nilai  $y = 2,3554 + 1,220x$  yang berarti bahwa nilai konstanta  $a =$  jika  $x$  adalah nol maka  $y = 2,3554$ . Sementara didapatkan koefisien regresi  $1,220$  yang menunjukkan jika metode kata lembaga memiliki pengaruh hubungan yang positif dengan kemampuan membaca permulaan. Setiap peningkatan hasil pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode kata lembaga meningkat  $1$  maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan sebesar  $1,2206$  atau  $12,206\%$ . Setelah menemukan persamaan regresi selanjutnya adalah mengitung uji Anova atau uji F. Uji F ini digunakan untuk melihat signifikansi dari persamaan regresi yang telah diperoleh. Dengan rumus sebagai berikut.

**Tabel 3. Uji Anova atau Uji F**

	JK	db	KT	$F_{hitung}$	$F_{tabel} (0,05)$
Regresi	$b(\sum xy) - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}$	k	$\frac{JKR}{dbR}$	$\frac{KTR}{KTG}$	
Galat	JKT-JKR	dbT- dbR	$\frac{JKG}{dbG}$		
Total	$\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	n-1			

Melalui perhitungan menggunakan uji anova atau uji F ditemukan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 151,2167. Setelah menemukan nilai  $F_{hitung}$  selanjutnya mencari nilai  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 (dbR-dbG) atau  $F_{tabel}$  0,05 (1;23) ditemukan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,28. Dibandingkan  $151,2167 > 4,28$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Ketika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa garis regresi yang telah diperoleh signifikan. Kemudian melakukan Analisis korelasi menggunakan rumus berikut.

$$\text{Koefisien korelasi } r = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \quad \text{Koefisien Determinasi } r^2 =$$

Ditemukan nilai koefisien korelasi sebesar 0,931655 dan koefisien determinasi 0,867981. Setelah memperoleh nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi selanjutnya menguji tingkat signifikasinya menggunakan rumus  $T_{hitung}$  sebagai berikut.

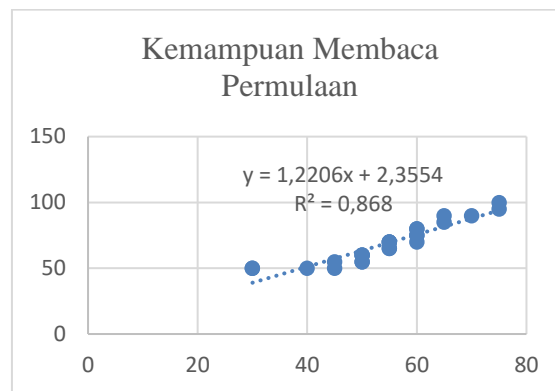
$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12,29702 kemudian nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$   $t_{(0,05/1/2)}$  dan  $dk = (n-2)$  ditemukan nilai  $t_{tabel}$  2,069. Jika dibandingkan  $12,29702 > 2,069$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Ketika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai korelasi yang telah ditemukan dinyatakan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan metode kata lembaga terhadap kemampuan membaca permulaan signifikan dan terdapat pengaruh dari penggunaan metode kata lembaga terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I.

## **Pembahasan**

Penggunaan metode kata lembaga dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas Ib pada kelas eksperimen memberikan jawaban yang cukup memuaskan atas pertanyaan dari rumusan masalah penelitian. Jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen. Metode kata lembaga dalam penerapannya membantu siswa dalam menguatkan daya ingatannya terhadap kata yang telah dibaca dikarenakan prosesnya yang terus diulangi dan menggunakan kata yang dekat dengan kehidupan siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Pratiwi (2020:25) sejalan dengan metode kata lembaga yang menjadikan bunyi sebagai dasar dari proses membaca sehingga siswa dapat mengintegrasikan persepsi auditori dengan persepsi visual secara utuh. Yuliana (2017:346) mengungkapkan bahwa membaca merupakan aktivitas yang menghubungkan aspek penglihatan dengan aspek kognitif dalam memahami bahasa yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Adapun langkah-langkah metode kata lembaga sebagai berikut:

1. Siswa diperkenalkan dengan sebuah kata,
2. Siswa menguraikan kata menjadi suku kata,
3. Siswa menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf,
4. Siswa merangkai kembali huruf-huruf menjadi suku kata,
5. Siswa kembali merangkai suku kata menjadi kata yang utuh seperti semula. Berdasarkan hasil dari analisis regresi dan korelasi menunjukkan adanya hasil yang signifikan dengan garis linear lurus dan nilai koefisien korelasi yang mendekati 1.



Gambar 1. Diagram Pancar Hasil Analisis Regresi Dan Korelasi

Pengujian hipotesis menggunakan uji - t dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan  $(n-2)$  yakni 23. Dengan kriteria terima  $H_a$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Diperoleh  $12,29702 > 2,069$  dengan demikian  $H_a$  diterima dengan taraf kepercayaan 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan metode kata lembaga terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN Kalibuntu tahun ajaran 2023/2024.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa sebaiknya pengajar dapat terus belajar mengeksplor mengenai metode pembelajaran membaca permulaan yang cocok dan tepat sesuai dengan karakteristik siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Endah (2014: 75) Pengajar hendaknya dapat memahami gaya belajar siswa hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan beberapa tes kecil di dalam kelas pada siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas I SDN Kalibuntu pada tahun ajaran 2023/2024, maka dapat disimpulkan bahwa :Adanya pengaruh dari penggunaan metode kata lembaga terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Ditunjukkan oleh data hasil pembelajaran membaca permulaan kelas eksperimen memiliki rata-rata 69 dan kontrol 56,8 dan sesuai dengan hasil pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 12,29702$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,069$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak atau terjadinya penerimaan  $H_a$  sehingga dapat diterima kebenarannya bahwa kemampuan membaca permulaan dapat berpengaruh positif melalui penggunaan metode kata lembaga. Dikarenakan metode kata lembaga dalam penerapannya membantu siswa dalam menguatkan daya ingatannya terhadap kata yang telah dibaca dikarenakan prosesnya yang terus diulangi dan menggunakan kata yang dekat dengan kehidupan siswa

## DAFTAR PUSTAKA

- Endah, Wiwik Kus. 2014. Perbandingan Pembelajaran Membaca Permulaan Menggunakan metode SAS & Metode Kata Lembaga Berdasarkan Perbedaan Gaya Belajar Pada Peserta Didik Taman Kanak-kanak. Seloka:Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- Heryatun, Yayu. 2020. Strategi Membaca Teks Bahasa Kedua. LP2M UIN SMH Banten: Ciceri.
- Muammar. 2020. *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil
- Pratiwi SA, & Een R. 2020. *Pengaruh Metode Kata Lembaga Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Membaca*. Jassi\_anakku. Vol 20, No 1.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Yuliana, Rina. 2017. Pembelajaran Membaca Permulaan Dalam Tinjauan Teori Artikulasi Penyerta.
- Yunita, Citra dkk. 2021. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Kata Lembaga Dengan Bantuan Media Flash Card. Semnara: STKIP Kusuma Negara III.